

**IMPLEMENTASI MODEL *SELF ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENT* (SOLE) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PADA TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS X IPA 1
SMAN 11 KOTA JAMBI**

SKRIPSI



**OLEH
EVA YULIANI
NIM A1B118037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET 2022**

**IMPLEMENTASI MODEL *SELF ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENT* (SOLE) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PADA TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS X IPA 1
SMAN 11 KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Jambi

**untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Oleh

Eva Yuliani

NIM A1B118037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Implementasi Model Self Organized Learning Environment (SOLE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IPA 1 SMAN 11 Kota Jambi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang disusun oleh Eva Yuliani, nomor induk mahasiswa A1B118037 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 25 Februari 2022

Pembimbing I

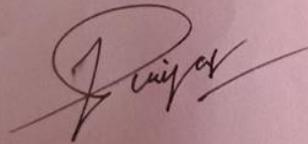


Dr. Rustam, S.Pd., M.Hum

NIP 196906081994031001

Jambi, 25 Februari 2022

Pembimbing II



Priyanto, S.Pd., M.Pd

NIDK 201609051010

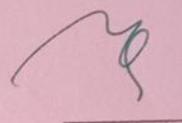
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Implementasi Model Self Organized Learning Environment (SOLE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IPA 1 SMAN 11 Kota Jambi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang disusun oleh Eva Yuliani, nomor induk mahasiswa A1B118037 telah dipertahankan di depan tim penguji pada, Maret 2022.

Tim Penguji

Dr. Rustam, S.Pd., M.Hum
NIP 196906081994031001

Ketua

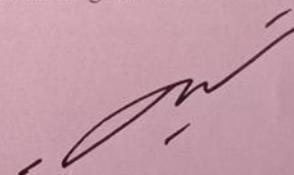


Priyanto, S.Pd., M.Pd
NIDK 201609051010

Sekretaris



Mengetahui
Ketua Program Studi PBSI



Drs. R. Imam Suwardi Wibowo, M.Pd
NIP 195902081986031001

MOTTO

“Tunjukilah Kami Jalan Yang Lurus”

(Al-Fatihah:6)

“Lek iyo moso ora, Lek ora moso iyo”

(Abah Kyai Muhammad Agus Salim)

Kupersembahkan skripsi ini untuk Bapak dan Ibu tercinta, dengan perjuangan telah mengantarkan aku untuk tholabul ilmi. Bapak dan Ibuku tersayang, cinta kasihmu menjadi cahaya bagiku dalam mengarungi kehidupan dan menggapai cita-citaku. Terima kasih kuucapkan kepada Bapak dan Ibuku, yang tidak pernah lelah memberikan motivasi untukku, selalu mengingatkanku saat aku lupa, dan selalu ada untukku.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eva Yuliani

NIM : AIB118037

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah. Dengan bukti plagiarisme 16%.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 2022

Yang membuat pernyataan

Eva Yuliani

NIM. A1B118037

ABSTRAK

Yuliani, Eva. 2022. *Implementasi Model Self Organized Learning Environment (SOLE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IPA 1 SMAN 11 Kota Jambi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing : (I) Rustam S.Pd, M.Hum., (II) Priyanto S.Pd., M.Pd.,

Kata Kunci : *Self Organized Learning Environment*, Berpikir Kritis, Teks Laporan Hasil Observasi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *self organized learning environment* (SOLE) terhadap kemampuan berpikir kritis, pada proses pembelajaran teks laporan hasil observasi kelas X IPA 1 SMAN 11 Kota Jambi. SOLE merupakan model pembelajaran mandiri yang berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan kurikulum 13 yang bertujuan untuk penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus, dikarenakan objek penelitian bersifat mendalam. Subjek penelitian ini satu guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X IPA 1. Objek penelitian adalah penerapan dan respons terhadap model SOLE terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi. Metode pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara terhadap guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X IPA 1 serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi model pembelajaran SOLE terlaksana. Tahapan pada pembelajaran model SOLE, yakni tahap pertanyaan (*question*) peserta didik mampu menjawab pertanyaan inkuiri dari guru, tahap penyelidikan (*Investigation*) peserta didik mampu berkolaborasi, berkomunikasi dengan kelompok sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan baik, tahap ulasan (*review*) peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil temuan bersama kelompok melalui presentasi di depan kelas. Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik mampu menalar, serta berpikir atas pertanyaan-pertanyaan maupun menyimpulkan pendapat dari masing-masing setiap anggota kelompok.

Hasil penelitian memberikan saran agar proses belajar menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, salah satunya mengimplementasikan model SOLE dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah subhnanhu wa ta'ala Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga selesainya penelitian yang dilakukan sampai terwujud menjadi skripsi yang berjudul Studi Kasus: Implementasi Model *Self Organized Learning Environment* (SOLE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IPA 1 SMAN 11 Kota Jambi. Penulis menyampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis sampaikan terima kasih, terutama kepada Bapak Dr. Rustam, S.Pd., M.Hum selaku dosen Pembimbing I dengan kesabaran, keikhlasan, serta memotivasi penulis, hatinya yang lembut dalam menasehati dan membimbing penulis tetapi kritis dan cemerlang dalam berpikir telah membuat penulis tidak menyerah memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang masih muncul dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tuhan tetap memberikan kesehatan kepada beliau.

Begitu juga Bapak Priyanto, S.Pd., M.Pd yang dengan ketelitian, kesabaran, gagasan-gagasan baru, dan kebijakannya telah membuka dan mengasah pemahaman intelektual penulis serta memberikan bimbingan dan arahan yang berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Drs. Herman Budiyo, M.Pd, kepada Bapak Dr. Drs. Andiopenta Purba, M.Hum, dan kepada Bapak Hilman Yusra, S.Pd., M.Pd, selaku dewan penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua dosen di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak

memberikan bekal ilmu yang sangat berarti yang akan selalu diingat penulis ke masa yang akan datang.

Selain itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Imam Suwardi Wibowo, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi, kepada Bapak Drs. Larlen, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Akedmik, dengan gurauannya yang hangat tetapi penuh makna telah mengantarkan penulis untuk menyelesaikan pendidikan, semua ini tentu berkat kerjasama beliau dengan Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Secara khusus kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Sujarno dan Ibunda Suparmi yang tiada hentinya mendoakan dan memberikan perhatian untuk kesuksesan, penulis sampaikan terimakasih yang sangat mendalam, Semoga jerih payah beliau mendapat imbalan Yang khalik dan telah memperkuat keyakinan penulis tanpa beliau penulis tidak akan pernah berhasil. Penulis ucapkan terima kasih kepada Abah Kyai Muhammad Agus Salim beserta ibu yang tiada henti memberikan doa serta semangat yang membuat penulis kuat sekaligus kepada keluarga besar, dan sahabat-sahabat HIMABINDO atas semua hal yang diberikan.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Jambi, Maret 2022

Eva Yuliani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORETIK	
2.1 Model Pembelajaran <i>self organized learning enviroment</i>	5
2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran <i>self organized</i> <i>Learning enviroment</i>	5
2.1.2 Langkah-Langkah dalam Proses Pembelajaran	7
2.1.3 Kelebihan Model Pembelajaran <i>self organized</i> <i>learning enviroment</i>	8
2.2 Kemampuan Berpikir Kritis.....	9
2.2.1 Pengertian Berpikir Kritis.....	9
2.2.2 Indikator Berpikir Kritis.....	10
2.3 Teks Laporan Hasil Observasi.....	11

2.3.1 Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi.....	11
2.3.2 Struktur Laporan Teks Hasil Observasi	11
2.3.3 Langkah-Langkah Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi.....	12
2.4 Penelitian Relevan.....	12
2.5 Kerangka Berpikir	15
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	16
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	16
3.3 Data dan Sumber Data	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Teknik Analisis Data	18
3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	20
3.7 Prosedur Penelitian.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Lokasi/Objek penelitian	22
4.2 Hasil temuan	22
4.2.1 Aktivitas Pembelajaran SOLE	22
4.2.1.1 Aktivitas Pembelajaran SOLE pada Tahap Pertanyaan (<i>Question</i>).....	23
4.2.1.2 Aktivitas Pembelajaran SOLE pada Tahap Penyelidikan (<i>Investigation</i>)	29
4.2.1.3 Aktivitas Pembelajaran SOLE pada Tahap Ulasan (<i>review</i>)	33
4.2.2 Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran SOLE	37
4.3 Pembahasan	41

4.3.1 Aktivitas Pembelajaran SOLE pada Tahap Pertanyaan (<i>Question</i>)	41
4.3.2 Aktivitas Pembelajaran SOLE pada Tahap Penyelidikan (<i>Investigation</i>).....	42
4.3.3 Aktivitas Pembelajaran SOLE pada Tahap Ulasan (<i>review</i>).....	44
4.3.4 Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran SOLE	44

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....	46
5.2 Implikasi.....	47
5.3 Saran.....	48

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Kegiatan Pertanyaan Inkuiri.....	25
2. Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi Inti.....	26
3. Gambar 3. Kegiatan Pemberian Tugas kepada Kelompok	28
4. Gambar 4. Peserta Didik Bekerja Sama dalam Kelompok	30
5. Gambar 5. Guru Mengamati di Depan Kelas.....	31
6. Gambar 6. Kekompakan Peserta Didik dalam Kelompok	32
7. Gambar 7. Kegiatan Diskusi Kelompok	34
8. Gambar 8. Guru Memberi Masukan kepada Kelompok yang Tampil.....	35
9. Gambar 9. Peserta Didik Memberikan Kesimpulan Pembelajaran Hari ini.....	36
10. Gambar 10. Guru Memberikan Kesimpulan Materi Hari Ini.....	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	10

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	52
2. Transkrip Wawancara	53
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	60
4. Dokumentasi Kegiatan Awal Pembelajaran.....	64
5. Dokumentasi Kegiatan Pertanyaan (<i>Question</i>)	65
6. Dokumentasi Kegiatan Penyelidikan (<i>Investigation</i>).....	66
7. Dokumentasi Kegiatan Ulasan (<i>Review</i>).....	69
8. Dokumentasi Kegiatan Penutup Pembelajaran	70
8. Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Guru	71
9. Hasil Kerja Peserta Didik	72
10. Bukti Cek Turnitin.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 36 tahun 2018 tentang kurikulum 2013 yang ada di Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah menyatakan pola pikir kurikulum 2013 bertujuan untuk penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, belajar secara mandiri ataupun berkelompok, mampu menciptakan ruang kelas yang interaktif, dan berpikir secara kritis. Pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik memberikan dampak pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Peserta didik dapat berperan aktif secara mental dan fisik dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik terkait dengan pembelajaran mandiri. Prawiradilaga (2012:76) mengemukakan bahwa belajar mandiri dapat terjadi karena kemajuan teori dan teknologi, pembelajaran jarak jauh, dan lain-lain. Pembelajaran mandiri di kelas tradisional dirancang untuk memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Pengembangan pembelajaran mandiri memungkinkan siswa untuk mengelola proses belajar mereka sendiri di kelas. Guru menangani hal-hal tertentu, seperti membingkai materi melalui media pembelajaran, memberikan tugas, dan menilai hasil belajar.

Model pembelajaran *self organized learning environment* adalah konsep yang diperkenalkan oleh Professor Sugata Mitra. Professor Sugata Mitra merupakan praktisi teknologi pendidikan dari Inggris yang berkebangsaan India. Model pembelajaran SOLE mengutamakan pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan media yang terkoneksi dengan jaringan internet. Pembelajaran SOLE memberikan

ruang kepada peserta didik untuk mengendalikan pembelajaran mereka sendiri. Guru sebagai fasilitator hanya mengamati dan mengawasi peserta didik dalam proses belajarnya. Kemudian peserta didik didorong untuk bekerjasama menjawab pertanyaan menggunakan internet. Model SOLE digunakan pada peserta didik untuk belajar dan memahami suatu materi secara mandiri dengan berliterasi teknologi, buku dan siap untuk mengkomunikasikannya kepada orang lain (Marlina Diyan :2021).

SOLE adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Deutch dalam Mahmudi (2006), pembelajaran kooperatif mengacu pada pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil siswa untuk bekerja sama untuk memaksimalkan hasil belajar mereka. Sebuah studi yang dilakukan oleh Mitra menunjukkan bahwa dengan menggunakan SOLE, siswa dapat belajar lebih awal dari waktu mereka, tinggal lebih lama di studi mereka, dan cukup menikmati proses untuk mengeksplorasi pembelajaran mereka secara lebih mendalam. Hasil juga menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok dapat membaca dan memahami pada tingkat yang lebih tinggi daripada masing-masing individu (Mitra & Crawley, 2014).

Tujuan pembelajaran abad 21 peserta didik mampu menguasai keterampilan literasi teks dan mampu berpikir secara kritis. Literasi merupakan kemampuan atau keterampilan dalam membaca, matematika dan sains. Pembelajaran bahasa Indonesia yang bermuatan teks bertujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Pada jenjang SMA keterampilan menulis tertulis dalam KI 4, yaitu mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan

membuat) sedangkan ranah abstrak perkembangan yang dipelajarinya disekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode yang sesuai dengan keilmuan. Teks dalam kurikulum 2013 dapat berwujud teks tulis maupun teks lisan (Kemendikbud 2013:3).

Pada kompetensi dasar pengetahuan 3.2 menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi sedangkan kompetensi dasar keterampilan 4.2 mengkonstruksi teks laporan hasil observasi, siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri, berkolaborasi dengan kelompok kecil, serta mampu berdiskusi. Dalam menyusun teks laporan hasil observasi, siswa harus membaca dan memahami makna teks sehingga dapat menyajikan ulang dengan bahasa sendiri. Latihan-latihan menyusun teks merupakan hal yang harus dibiasakan siswa dalam menyusun teks yang sistematis, logis dan efektif.

Faktanya, masih ada siswa yang tidak menyukai pembelajaran menulis, sehingga kurang mampu dalam mengembangkan atau menuangkan ide dalam materi teks laporan hasil observasi. Selain itu, siswa masih melakukan kesalahan dalam penulisan karena kebingungan berkaitan dengan struktur teks dalam menyusun teks laporan hasil observasi (Nuryeni :2004).

Alasan dipilihnya SMA Negeri 11 Kota Jambi, karena telah menggunakan kurikulum 2013, dan guru yang mengajar telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Alasan dipilihnya kelas X IPA 1 karena pada proses pembelajaran materi teks laporan hasil observasi kurang keaktifan peserta didik dalam berkomunikasi, berkolaborasi antar peserta didik, maupun antar guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memudahkan penelitian lebih lanjut, peneliti memfokuskan penelitiannya pada proses pembelajaran menggunakan

model SOLE, pada materi teks laporan hasil observasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X Ipa 1 SMA Negeri 11 Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE) terhadap kemampuan berpikir kritis pada proses pembelajaran teks laporan hasil observasi kelas X IPA 1 SMAN 11 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model pembelajaran *self organized learning enviroment* (SOLE) terhadap kemampuan berpikir kritis pada proses pembelajaran teks laporan hasil observasi kelas X IPA 1 SMAN 11 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi mengenai model pembelajaran SOLE dan dapat menjadi rekomendasi untuk menerapkan metode pembelajaran SOLE dalam proses belajar mengajar dengan mata pelajaran yang relevan.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan masukan pada guru tentang model pembelajaran SOLE.
- 2) Mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis mandiri.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda serta mewujudkan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan judul skripsi yang penulis susun, maka perlu ditegaskan istilah-istilah sebagai berikut.

1. Self-Organised Learning Environment (SOLE)

Self-Organised Learning Environment (SOLE) adalah metode pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk belajar sebagai kelompok, menjawab tugas berupa pertanyaan dengan melakukan investigasi/pencarian menggunakan internet, kemudian peserta didik memaparkan temuan kolektif mereka di depan kelas. Pembelajaran ini merupakan kegiatan dengan pendekatan kooperatif konstruktivisme yang terdiri dari tahap pertanyaan (question), investigasi (investigation), dan ulasan (review).

2. Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan manusia dalam melihat kesenjangan antara kenyataan dan kebenaran dengan mengacu kepada hal-hal ideal, serta mampu menganalisis dan mengevaluasi serta mampu membuat tahapan-tahapan pemecahan masalah, mampu menerapkan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Model Pembelajaran *Self Organized Learning Enviroment*

2..1.1 Pengertian Model Pembelajaran *Self Organized Learning Enviroment*

Model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE) menitik beratkan proses pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siapapun yang berkeinginan untuk belajar dengan memanfaatkan internet dan perangkat pintar yang dimilikinya. Model SOLE merupakan pembelajaran yang didesain untuk membantu pendidik (*educators*) mendorong peserta didik pada rasa ingin tahu yang ada dari dalam diri mereka (*innate sense of wonder*) dengan menyelenggarakan pembelajaran berbasis peserta didik (*student-driven learning*). Adapun komponen yang terdapat dalam *student-driven learning* adalah rasa ingin tahu (*curious*), kooperatif, terorganisir sendiri (*self-organised*), diikutsertakan (*engaged*), sosial, dan difasilitasi oleh dorongan orang dewasa (Mitra, 2015).

Model SOLE merupakan suatu pendekatan konstruktivisme yang sangat dipengaruhi konsep pembelajaran dan pengajaran yang membiarkan peserta didik mengendalikan proses pembelajaran untuk membuat makna dan subjek sendiri (Anis & Anwar, 2020). Peran guru hanya sebagai fasilitator yang akan mengamati dan mengawasi siswa dalam proses pembelajaran (Paradowski, 2015). Pendekatan ini melatih siswa untuk masuk ke dalam masalah yang dihadapi dengan akses ke lautan informasi di internet yang relevan dengan subjek untuk memecahkan masalah tersebut (Anis & Anwar, 2020).

Model pembelajaran SOLE memiliki tujuan membentuk kompetensi (keahlian) yang dimiliki oleh peserta didik (Mitra, 2014). Kompetensi yang diharapkan akan terbentuk dalam diri peserta didik melalui model pembelajaran SOLE ini antara lain:

1. Berfikir Kritis

Model pembelajaran SOLE merangsang setiap peserta didik untuk melatih rasa ingin tahu yang dimilikinya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Berbekal rasa ingin tahu dapat menimbulkan kemampuan berpikir kritis siswa dan dengan menggunakan fasilitas internet, peserta didik mencari alternatif jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan guru.

2. Kemampuan Memecahkan Masalah

Setiap pertanyaan membutuhkan jawaban. Bagaimana cara mencari jawaban dengan menggunakan dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi, membuat peserta didik dirangsang untuk memecahkan masalah. Disamping itu, pertanyaan yang diberikan membawa peserta didik pengetahuan dan pertanyaan baru. Pertanyaan baru yang muncul tentu membutuhkan jawaban kembali. Proses yang berputar ini, yang diharapkan menghasilkan kemampuan memecahkan masalah pada diri peserta didik.

3. Kemampuan Berkomunikasi

Setiap jawaban yang didapat tentunya perlu didistribusikan ke peserta didik yang lain. Setiap peserta didik diberikan kesempatan menyampaikan jawaban yang di dapat berdasarkan pemahamannya sendiri. Dengan melatih tata cara penyampaian jawaban tadi diharapkan akan memunculkan dan melatih kemampuan berkomunikasi pada diri peserta didik.

2.1.2 Langkah-Langkah dalam Proses Pembelajaran

Model pembelajaran SOLE terdiri atas tiga tahap aktifitas yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik. Guru hanya bertugas memberikan pemicu dalam bentuk pertanyaan terkait materi yang akan dibahas. Aktifitas selanjutnya tergantung kreatifitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan tersebut. Lebih terperinci tiga tahapan aktifitas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan (*Question*)

Memberikan pertanyaan yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang diajarkan, pertanyaan tersebut diharapkan juga dapat menurunkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih banyak lagi terhadap materi yang diajarkan.

2. Investigasi (*Investigation*)

Peserta didik membentuk kelompok-kelompok kecil. Peserta didik dalam kelompok berkolaborasi satu dengan yang lainnya dan menggunakan satu perangkat internet untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan sebelumnya.

3. Mengulas (*Review*)

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil penemuan mereka terhadap pertanyaan yang diberikan.

SOLE diciptakan untuk mendorong siswa bekerja dan belajar dalam kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan menyelidik (pertanyaan dinamis) yang menginspirasi pembelajaran menggunakan Internet. Orientasi belajar di SOLE didorong oleh pertanyaan, penemuan diri, berbagi pengetahuan, dan spontanitas. Parameter ini diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak kaku

yang dapat dieksplorasi siswa sesuka hati. Berikut aturan pelaksanaan metode pembelajaran SOLE:

1. Memberikan siswa dengan pertanyaan menyelidik atau tantangan dalam bentuk tugas yang memungkinkan mereka untuk berpikir secara mandiri.
2. Siswa memilih kelompoknya.
3. Peserta didik dapat bergerak bebas, saling berbicara, dan berbagi ide.
4. Alih-alih hanya mengizinkan satu jawaban yang benar, peserta didik dapat menjelajahi berbagai tujuan pilihan mereka.
5. Kelompok menggambarkan apa yang telah mereka pelajari di akhir pelajaran

2.1.3 Kelebihan Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment*

Dalam panduan SOLE yang ditulis oleh Mitra (2015) dicantumkan beberapa kelebihan dari penerapan pembelajaran SOLE, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan keahlian dalam memberikan pertanyaan inkuiri (*big question*).
- 2) Memahami lebih dalam tentang ketertarikan peserta didik.
- 3) Menumbuhkan keingintahuan dalam pembelajaran mandiri peserta didik.
- 4) Merasakan koneksi di level yang sama dengan peserta didik.
- 5) Memperluas pemahaman tentang seberapa banyak peserta didik dapat belajar dengan kemampuannya sendiri.
- 6) Berbagi dalam proses penemuan peserta didik melalui penguatan lingkungan belajar.

2. Bagi Peserta Didik

- 1) Diberdayakan untuk mengendalikan pengalamannya secara mandiri.

- 2) Meningkatkan pemahaman membaca, sikap, bahasa, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Meningkatkan kemampuan literasi komputer.
- 4) Meningkatkan kebiasaan untuk belajar seumur hidup (*lifelong learning*).
- 5) Mengembangkan kemampuan memanggil memori (*memory recall*).
- 6) Memperkuat interpersonal dan keterampilan presentasi.
- 7) Meningkatkan keahlian dalam mengintegrasikan apa yang mereka ketahui ke dalam diskusi bersama dengan beberapa orang didalam kelas maupun diluar kelas.
- 8) Mengembangkan rasa kepercayaan terhadap guru/pendidik dan orang dewasa secara umum.
- 9) Menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari perbedaan, baik berupa subjek maupun ide.

2.2 Kemampuan Berpikir Kritis

2.2.1 Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan bagian dari berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*). Pengetahuan yang diperoleh akan lebih bermakna jika belajar berdasarkan penemuan dan mendalami konsep materi. Untuk mengawali berpikir kritis maka harus membaca secara kritis sehingga keputusan yang diambil tidak berarti sia-sia. Menurut McPeck dalam Kuswana (2011: 21), “Berpikir kritis sebagai ketepatan penggunaan *skeptic* reflektif dari suatu masalah yang dipertimbangkan sebagai wilayah permasalahan sesuai dengan disiplin materi.”

Ditinjau dari taksonomi bloom, berpikir kritis termasuk aspek ke-5 yakni mengevaluasi. Dengan berpikir kritis siswa akan membuat dan mengambil

keputusan berdasarkan kebenaran hipotesis, serta belajar menemukan atau menganalisis kesalahan dalam proses. Jadi, berpikir kritis didefinisikan sebagai proses disiplin mental dalam mendalami berbagai persoalan dan menyelesaikannya berdasarkan pengetahuan penalaran dan pembuktian logis yang dapat dipertanggungjawabkan.

2.2.2 Indikator Berpikir Kritis

Indikator adalah suatu karakteristik yang harus dapat dilakukan siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kompetensi dasar tersebut. Menurut Ennis dalam Rahma (2015: 20) “terdapat duabelas indikator keterampilan berpikir kritis yang dirangkum dalam lima tahap” yang termuat pada Tabel 2.1.

No.	Tahapan Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator
1.	<i>Elementary Clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana)	a. Memfokuskan atau merumuskan pertanyaan b. Menganalisis argumen c. Mengklarifikasi dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan
2.	<i>The Basis for the Decision</i> (menentukan dasar pengambilan keputusan)	a. Mempertimbangkan kebenaran sumber b. Melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi
3.	<i>Inference</i> (menarik kesimpulan)	a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasilnya. b. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasilnya. c. Membuat dan menentukan pertimbangan nilai
4.	<i>Advances Clarification</i> (memberikan penjelasan lanjut)	a. Mendefinisikan dan mempertimbangkannya b. Mengidentifikasi asumsi
5.	<i>Supposition and Integration</i> (Memperkirakan dan menggabungkan)	a. Mempertimbangkan alasan b. Menggabungkan informasi atau memadukan dalam penentuan keputusan

Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Ennis dalam Rahma (2015: 20)

2.3 Teks Laporan Hasil Observasi

2.3.1 Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menggambarkan objek yang bersifat umum, wacana yang digunakan dalam bentuk laporan. Terdapat banyak yang harus dilakukan menurut observasi. Jika kalian tidak mengikuti teks laporan observasi itu, maka tujuan yang diharapkan tidak tercapai dan kalian dikatakan sebagai orang yang tidak mengetahui aturan (Kosasih:2012)

Kemendikbud (2013: 2) menjelaskan teks laporan hasil observasi atau *report* adalah teks yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau mengklasifikasikan informasi. *Report* memiliki urutan yang logis tentang fakta tanpa keterlibatan personal peneliti. *Report* menginformasikan sesuatu yang hidup seperti tumbuhan dan hewan atau benda mati seperti mobil atau laut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, teks laporan hasil observasi adalah teks yang menjabarkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya berdasarkan hasil observasi dan analisis secara sistematis terhadap suatu objek. Teks laporan hasil observasi lebih menekankan pada pengelompokan berbagai hal ke dalam jenis-jenis berdasarkan ciri-ciri setiap jenis dan kemudian menggambarkan karakteristik mereka.

2.3.2 Struktur Laporan Teks Hasil Observasi

Menurut Anderson (2003: 90) teks report biasanya memiliki 3 unsur yaitu :

1. Definisi umum yang terdapat pada paragraf pertama, pada paragraf pertama menjelaskan bahwa pernyataan memberitahu pembaca apa yang akan dibahas dalam teks, topik mencakup deskripsi singkat tentang topik, dan dapat mencakup definisi topik.

2. Deskripsi Bagian berisi rangkaian paragraf tentang suatu topik setiap paragraf diawali dengan kalimat utama (tema), kalimat topik pada setiap paragraf menunjukkan informasi yang terdapat pada paragraf berikutnya, kalimat berikutnya memberikan rincian lebih lanjut, setiap paragraf pada paragraf ini harus memberikan informasi tentang salah satu karakteristik diskusi, paragraf ini menetapkan deskripsi subjek laporan, dan paragraf ini dapat berisi bahasa teknis yang terkait dengan subjek itu.
3. Kesimpulan, kesimpulan adalah akhir cerita dalam teks laporan observasi yang berisi rangkuman cerita.

2.3.3 Langkah-Langkah Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Keraf (2004) langkah-langkah untuk menyusun sebuah laporan teks hasil observasi adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan tema teks laporan hasil observasi yang akan ditulis dengan cara menentukan objek yang diamati.
2. Menyusun kerangka sesuai dengan struktur hasil observasi yang meliputi definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.
3. Mengembangkan kerangka teks yang telah disusun sesuai dengan data yang telah diperoleh.
4. Melengkapi teks laporan hasil observasi dengan unsur-unsur kebahasaan.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Scholihah (2019), Penelitian ini mengenai penggunaan model pembelajaran SOLE yang memfokuskan pada penyelesaian tugas siswa di SMP Negeri 9 Semarang, Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

proses penyelesaian tugas menggunakan metode pembelajaran *self-organised learning environment* (SOLE) pada kelas VIII H di SMP Negeri 9 Semarang telah terlaksana dengan baik. Analisis pembelajaran IPA menggunakan metode SOLE berfokus pada penyelesaian tugas peserta didik. Proses penyelesaian tugas terdiri dari aspek penyusunan respon, keterampilan berpikir tingkat tinggi, proses dan hasil, serta kedalaman materi. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, karena adanya kesamaan pada model penelitian yang digunakan yakni menggunakan model pembelajaran SOLE. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, penelitian scholihah memfokuskan pada penyelesaian tugas dikelas, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan fokus pada pelaksanaan pembelajaran dikelas dan kemampuan berpikir kritis.

Selanjutnya, Asmawati, L. (2021) Penelitian ini mengenai pengaruh model pembelajaran SOLE terhadap kemampuan literasi guru Paud, menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran SOLE terhadap kemampuan literasi guru PAUD di Provinsi Banten. Analisis aktivitas guru secara deskriptif memperlihatkan bahwa kelas eksperimen (model pembelajaran SOLE) lebih baik daripada kelas control (model konvensional). Simpulan penelitian ini yaitu model pembelajaran SOLE berpengaruh meningkatkan kemampuan literasi guru PAUD. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan, karena adanya kesamaan pada model pembelajaran yang digunakan yakni model SOLE. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yakni mengamati proses pembelajaran menggunakan model SOLE.

Selanjutnya, Marlina (2021) penelitian ini mengenai penerapan model sole yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan presentase hasil belajar IPA pada siklus 1 sebesar 62,5%

dan presentase pada siklus 2 sebesar 87,5%. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran SOLE (*self organized learning environments*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA secara daring dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 25%. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan, karena adanya kesamaan pada model pembelajaran yang digunakan yakni model SOLE. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yakni mengamati proses pembelajaran menggunakan model SOLE.

Selanjutnya, Kusasi, A. (2021) melakukan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran SOLE untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teori kinetik gas, hasil penelitian di dapat peningkatan aktivitas belajar 5% dan hasil belajarnya 82 % dengan nilai 100. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SOLE dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar belajar daring peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Satui pada mata pelajaran fisika pokok bahasan teori kinetik gas semester1 tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan, karena adanya kesamaan pada model pembelajaran yang digunakan yakni model SOLE. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yakni mengamati proses pembelajaran menggunakan model SOLE.

Penelitian oleh Dewi,dkk (2015), mengenai teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Hasil penelitian menunjukkan (1) penerapan metode *problem based learning* pada siswa kelas X IIS 1 SMAN 1 Mendoyo tergolong baik dan berhasil dilihat dari pemenuhan kriteria keterlaksanaan langkah pembelajaran dan skor yang dihasilkan siswa. (2) Respon siswa terhadap penerapan metode *problem based learning* dikatakan positif. Hal ini disebabkan oleh adanya situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar optimal, pembelajaran dibangun dengan suasana dialogis dan proses tanya jawab

terus menerus, pembelajaran dialog interaktif, metode pembelajaran tidak monoton serta pemilihan materi yang otentik.

Penelitian lain oleh Yuliana (2017), tentang teks laporan hasil observasi yang menggunakan metode field trip untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan menulis peserta didik dengan menggunakan metode field trip dari siklus 2 ke siklus 2. Hal tersebut dibuktikan kenaikan nilai rata-rata yang mencapai 84,4.

2.5 Kerangka Berpikir

Penyempurnaan Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks. Hakikat dilaksanakannya pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks itu sendiri adalah pertama, melalui teks, kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan; kedua, materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa; ketiga, ranah pendidikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adanya pandemi Covid-19 memberikan tantangan tersendiri kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada kelas X kompetensi pengetahuan 3.2 menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi sedangkan kompetensi dasar keterampilan 4.2 mengkonstruksi teks laporan hasil observasi. Guru harus mampu untuk menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan sesuai aturan kurikulum 2013 yakni pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran mandiri serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SOLE.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengungkap suatu fakta yang terjadi. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Pendekatan ini menggali suatu fenomena tertentu (kasus), serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Adapun prosedur atau tahap-tahap penelitian studi kasus adalah sebagai berikut : (1) menentukan isu permasalahan, (2) menentukan atau mencari landasan teori yang mendukung, (3) menentukan metodologi penelitian, (4) melakukan analisis data, dan (5) membuat kesimpulan (Creswell :2011).

Pemilihan penelitian studi kasus dikarenakan obyek penelitiannya hanya di satu tempat dan kegiatannya masih berlangsung serta bersifat mendalam yaitu hanya di kelas X ipa 1 SMAN 11 Kota Jambi dengan fokus penelitian implementasi model SOLE di kelas X ipa 1 pada kompetensi dasar pengetahuan 3.2 menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi sedangkan kompetensi dasar keterampilan 4.2 mengkontruksi teks laporan hasil observasi,, pengintegrasian model SOLE dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dan hasil akhir yang diperoleh peserta didik, serta kendala yang dialami guru maupun peserta didik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah menengah atas negeri 11 Kota Jambi. Alasan dipilihnya sekolah ini karena sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013, dan guru Bahasa Indonesia yang ada disekolah tersebut telah

mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan 18 november - 29 november tahun 2021, sesuai jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X ipa 1.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif ini yaitu kalimat-kalimat dan aktivitas guru dan peserta didik pada proses pembelajaran, selain itu seperti dokumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan hasil kerja siswa merupakan data tambahan pada penelitian ini. Sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA dan siswa kelas X IPA 1.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber yang pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, dan dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan

interaksi subjek peneliti. Peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran menggunakan SOLE yaitu, tahap pertanyaan (*question*), tahap penyelidikan (*investigation*), tahap ulasan (*review*), dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada saat menjawab pertanyaan, serta kemampuan guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran SOLE dikelas X IPA 1 materi teks laporan hasil observasi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap respon, persepsi, peranan, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti yaitu model pembelajaran SOLE terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai guru kelas X SMAN 11 Kota Jambi dan siswa kelas X IPA 1.

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari analisis dokumen dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen pada penelitian ini berupa dokumentasi pada proses pembelajaran menggunakan model SOLE, serta dokumentasi wawancara bersama guru.

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari, menyusun serta menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara secara sistematis sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14), terdapat beberapa tahapan, yaitu :

1) Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, dicari tema dan polanya. Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal - hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Penajaman dilakukan dengan mentransformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat yang ringkas dan penggolongan data dilakukan melalui pengelompokkan data sejenis dan mencari polanya dengan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian. Proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14).

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Pereduksian data yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen di lapangan, dan data disusun berdasarkan fokus penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Proses selanjutnya penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat dari lapangan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang obyektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3.7 Prosedur Penelitian

Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Tahap pra lapangan, peneliti memulai dari menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, pengurusan perizinan, serta menyiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan selama proses penelitian.
- 2) Tahap pekerjaan lapangan, meliputi persiapan diri hingga ketahap pengambilan data.
- 3) Tahap penulisan hasil laporan penelitian, Sugiono (2010:341) menjelaskan bahwa dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas. Hasil penelitian menjawab fokus penelitian berdasarkan observasi dan hasil temuan. Kesimpulan disajikan dalam

bentuk analisis deskriptif terhadap objek penelitian dengan berpedoman kepada kajian penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi / Objek Penelitian

Penelitian ini memaparkan tentang studi kasus pada implementasi model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE) pada materi teks laporan hasil observasi di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan 2 minggu dari tanggal 18 November-29 November berdasarkan hasil observasi informan atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X IPA 1 khususnya pada materi teks laporan hasil observasi yang terdiri dari 2 kompetensi dasar yaitu KD pengetahuan dan keterampilan dalam 4 jam pembelajaran/120 menit.

Penelitian ini mendeskripsikan serta menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi/ pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SOLE terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Deskripsi dalam penelitian ini berpedoman pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru, serta pedoman pelaksanaan metode pembelajaran SOLE yang disusun oleh Professor Sugata Mitra. Deskripsi mengenai aktivitas meliputi tahap pelaksanaan metode pembelajaran SOLE yakni tahap *Question* (Pertanyaan), *Investigation* (Penyelidikan) dan *Review* (Ulasan).

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

4.2.1 Aktivitas Pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan aktivitas pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran SOLE pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

materi teks laporan hasil observasi di kelas X IPA 1 pada tanggal 22 November 2021. Sebelum memulai pembelajaran Guru MG menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung, seperti : *Infocus*, dan kertas nama kelompok, hal ini sesuai dengan media pembelajaran yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Kemudian Guru MG memulai pembelajaran dengan membaca do'a dan mengabsen siswa, setelah itu Guru MG memberikan motivasi kepada siswa untuk memulai pembelajaran, dan mengulas kembali pembelajaran yang telah dipelajari selama 5 menit. Kemudian Guru MG menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran hari ini yang telah di buat pada *powerpoint* bagian awal.

4.2.1.1 Aktivitas Pembelajaran SOLE pada Tahap Pertanyaan (*Question*)

a. Pertanyaan Inkuiri

Pertanyaan inkuiri disampaikan guru untuk memantik rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari melalui apersepsi. Apersepsi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru M menayangkan *powerpoint* di depan kelas di awali dengan contoh teks laporan hasil observasi dengan judul sampah. Contoh tersebut diberikan pada awal pembelajaran untuk memantik kemampuan berpikir kritis siswa.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru untuk memantik rasa keingintahuan peserta didik yaitu :

- Guru MG : “Pernahkah ananda semua mengunjungi pasar? Apa yang ananda temukan ketika di pasar?”
 Siswa : “Pernah”
 JA : “penjual dan pembeli”
 Guru MG : “Sekarang kita akan membahas mengenai teks laporan hasil observasi berjudul sampah”
 Guru MG : “Termasuk jenis apa teks laporan hasil observasi ?”
 Siswa : “Fakta”

- Guru MG : “Sekarang apabila itu merupakan fakta, siapa yang dapat menjelaskan apa itu fakta?”
 NR : “Fakta adalah kegiatan yang nyata”
 KH : “Fakta adalah kejadian yang terjadi dulu maupun sekarang”
 Guru MG : “Apa tujuan dari teks laporan hasil observasi?”
 JA : “Untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan”

Setelah peserta didik menjawab pertanyaan dari guru MG, guru MG memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada peserta didik yang berani menjawab pertanyaan. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru MG memulai pertanyaan dengan hal yang sederhana, memantik rasa keingintahuan peserta didik dengan hal-hal di sekitar mereka. Setelah itu, guru MG mulai memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari yakni tentang jenis teks laporan hasil observasi. Kemudian guru MG memberikan pertanyaan kembali mengenai tujuan teks laporan hasil observasi, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru MG kepada peserta didik secara beruntut dengan menurunkan pertanyaan-pertanyaan atas materi yang akan di ajarkan.

Narasumber MG mengatakan :

"... setiap akhir pertemuan ibu selalu memberitahu kepada siswa materi pembelajaran Minggu depan yang akan kita pelajari, jadi siswa itu mencari materi-materi yang akan dipelajari hari ini. Jadi, ibu menayangkan contoh terlebih dahulu, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan contoh yang sudah ditampilkan, dan biasanya ibu menayangkan gambar terlebih dahulu dan nanti ibu akan memancing kemampuan berpikir kritis siswa lewat gambar tersebut dihubungkan dengan materi pembelajaran "

Pernyataan MG didukung oleh pernyataan JA yang mengatakan :

" Iya Kak, sebelum kita belajar hari ini, kita sedikit banyak sudah tahu tentang materi yang akan dipelajari, kita di kasih kebebasan buat cari materi pembelajaran Kak"



Gambar 1. Kegiatan pertanyaan inkuiri (*Question*)

Pengamatan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru memantik rasa ingin tahu peserta didik melalui apersepsi dengan beberapa pertanyaan langsung, siswa dituntut untuk mencari secara langsung bagian-bagian teks laporan hasil observasi, mengidentifikasi aspek-aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi, menjelaskan isi laporan hasil observasi yang telah ditampilkan Guru MG. Kegiatan memberikan pertanyaan inkuiri kepada peserta didik, peserta didik sangat merespon dengan aktif, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara bergantian.

Dengan berbagai pernyataan di atas, pertanyaan inkuiri guru menggunakan pertanyaan yang menarik dengan tujuan untuk memantik rasa ingin tahu peserta didik. Pertanyaan inkuiri ialah pertanyaan yang telah guru buat berupa pertanyaan pada apersepsi maupun pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja peserta didik (LKPD). Pertanyaan inkuiri tersebut dimaksudkan agar peserta didik mengetahui arah dan tujuan pembelajaran serta dapat melakukan proses pembelajaran hari ini dengan antusias dan semangat. Penyampaian pertanyaan inkuiri merupakan langkah awal dalam membangun pembelajaran saintifik yang dapat meningkatkan sikap ilmiah peserta didik yaitu rasa ingin tahu, logis, kritis dan analitis.

b. Penjelasan Materi Inti

Setelah Guru MG memantik rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran, dan respon siswa yang aktif dalam kegiatan tanya jawab, kemudian Guru MG menjelaskan dan menyimpulkan materi pembelajaran inti mengenai aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi, ciri-ciri umum teks laporan hasil observasi, dan menyimpulkan isi dari teks laporan hasil observasi. Hal ini dimaksud agar siswa tidak merasa bosan di awal pembelajaran apabila diberikan langsung dengan materi pembelajaran.

Narasumber MG mengatakan :

" Saya sengaja meletakkan materi pembelajaran setelah contoh, seperti yang saya jelaskan tadi siswa sebelumnya dituntut untuk mencari materi yang akan dipelajari hari ini, dituntut agar mandiri, jadi apabila di tampilkan contoh terlebih dahulu, siswa langsung terpancing dengan materi pembelajaran yang sudah mereka cari sendiri di rumah"

Pernyataan MG tersebut didukung oleh pernyataan JA yang mengatakan :

" Kalau kami lebih memahami cara belajar kayak gini Kak, menyimpulkan di akhir materi setelah penjelasan contoh, jadi kami terpicu untuk belajar biar nggak ketinggalan nilai dengan kawan-kawan lain "



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi inti
Pengamatan yang dilakukan peneliti, Guru MG lebih menekankan agar peserta didik mampu berpikir dan mempelajari materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Penjelasan materi inti di jelaskan ketika peserta didik mampu mengerti materi melalui contoh, setelah itu guru akan menjelaskan materi inti kepada peserta didik. Penjelasan materi inti menekankan pemahaman kembali peserta didik atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru.

c. Pemberian Tugas Siswa

Sebelum guru menyampaikan pertanyaan inkuiri dan menjelaskan materi inti pembelajaran, Guru MG membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan cara berhitung, masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil nomor dan nama undian kelompok, dengan kelompok 1 diberi nama Chairil Anwar, kelompok 2 diberi nama Sanusi Pane, kelompok 3 diberi nama Umar Khayam, kelompok 4 diberi nama WS Rendra, dan kelompok 5 diberi nama Taufik Ismail, nama-nama kelompok yang dibuat berdasarkan tokoh-tokoh sastra Indonesia bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa pentingnya mengetahui sastrawan Indonesia. Setelah dibagi kelompok, siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah di bagi dan masing-masing kelompok mendapatkan satu lembar kerja peserta didik (LKPD). Kegiatan tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, pada kegiatan pendahuluan terdapat aktivitas pemberian apersepsi dan penugasan berupa pertanyaan setelah itu pembagian kelompok.

Narasumber MG mengatakan :

" Saya biasanya dalam pembelajaran membagi siswa dalam beberapa kelompok, tujuannya biar mereka bisa saling bekerja sama, siswa sudah biasa dengan cara belajar seperti ini. Setelah dibagi siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing, setelah itu perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil LKPD yang sudah ibu buat, kalau siswa sudah duduk sesuai kelompoknya..."

Pernyataan MG tersebut didukung oleh pernyataan JA yang mengatakan :

" Kami belajar boleh cari jawapan darimana saja, boleh buka laptop, handphone ataupun buku, di kasih waktu selama 20 menit, setelah selesai baru kami presentasikan di depan kelas Kak "



Gambar 3. Kegiatan pemberian tugas kepada kelompok

Hasil pengamatan di lapangan menggambarkan bahwa guru menjelaskan garis besar pembelajaran hari ini, menyampaikan tata cara pengerjaan tugas. Kemudian peserta didik membentuk kelompok dengan cara berhitung. Peserta didik mendengarkan instruksi guru, segera berkumpul dengan kelompok, mengambil lembar kerja kelompok di meja guru. Kegiatan tersebut sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam RPP yakni pada tahap pendahuluan terdapat aktivitas guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aturan pembelajaran. Panduan *SOLE School Support Pack* terdapat fase *question* dengan salah satu aktivitasnya yakni *explain the rules* yang berarti menyampaikan tujuan.

Berdasarkan data di atas, aturan dalam pelaksanaan pembelajaran SOLE materi menyusun teks laporan hasil observasi di SMA Negeri 11 Kota Jambi mengacu pada penyampaian aturan pengerjaan tugas disampaikan oleh guru dengan detail dan runtut sesuai dengan pedoman metode SOLE. Peserta didik memahami instruksi mengerjakan LKPD yang telah disampaikan oleh guru.

4.2.1.2 Aktivitas Pembelajaran SOLE pada Tahap Penyelidikan (*Investigation*)

Analisis aktivitas pembelajaran pada tahap *investigation* (penyelidikan) dalam penelitian ini berdasarkan indikator aktivitas pembelajaran yang sudah diatur dalam *Self Organized Learning Environment (SOLE) School Support Pack*. Adapun analisis tahap *investigation* dalam proses pembelajaran di kelas X IPA 1 pada materi menyusun teks laporan hasil observasi ketika menggunakan metode pembelajaran SOLE adalah sebagai berikut:

a. Peserta Didik Bekerja dalam Grup

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, siswa mengerjakan tugas secara berkelompok. Hal ini bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi serta berkolaborasi untuk memecahkan suatu masalah atau tugas yang telah diberi Guru.

Narasumber MG mengatakan :

" ...siswa juga harus bisa saling bekerja sama dengan baik dengan temannya, dari sinilah kita sama-sama belajar untuk saling bekerja sama "

Sistem mengerjakan tugas secara berkelompok siswa akan diberi tugas masing-masing oleh ketua kelompok yang mereka pilih, masing-masing anggota kelompok akan mendapatkan tugasnya, sehingga siswa mampu bertanggung jawab dengan tugasnya di suatu kelompok.

Pernyataan MG tersebut didukung oleh pernyataan JA :

" Iya kami dibagi-bagi tugas Kak, ada yang *searching* di internet, ada yang menulis hasil jawaban,ada juga yang mencari jawaban dengan membaca buku"



Gambar 4. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok

Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa peserta didik memanfaatkan handphone dan buku untuk mencari jawaban. Peserta didik juga saling melengkapi hasil temuan, baik melalui diskusi antar anggota kelompok maupun pengecekan informasi dari berbagai sumber materi yang di temukan. Hal tersebut sesuai dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan 5 M antara lain mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Dari data di atas, pada tahap *investigation*/penyelidikan peserta didik bekerja dalam grup dengan berkolaborasi, berkelompok dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompok. Peserta didik melakukan pembagian tugas dalam bekerjasama. Dengan adanya pembagian tugas tersebut maka setiap peserta didik diharuskan untuk bertanggung jawab dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian tugas kelompok. Pencarian jawaban menggunakan berbagai sumber baik internet maupun buku dan sumber lainnya, menghasilkan temuan peserta didik yang berbeda-beda, sehingga dapat memperkaya pengetahuan peserta didik pada materi pembelajaran.

b. Guru Tidak Memberi Intervensi dan Interaksi Langsung

Saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung, Guru MG memperhatikan kerja sama yang dilakukan kelompok dari depan, kemudian sesekali keliling untuk memeriksa kerja sama kelompok, namun tidak memberi komentar ataupun tindakan atas proses pengerjaan tugas kelompok peserta didik.

Narasumber MG mengatakan :

" Ibu mengamati kerja sama siswa dalam kelompoknya masing-masing, ibu biasanya duduk di depan, kadang juga kebelakang "



Gambar 5. Guru mengamati di depan kelas

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan kegiatan guru pada tahap penyelidikan yakni duduk di meja guru, sesekali berdiri di belakang kelompok, berkeliling dan mengamati proses pencarian jawaban pada tiap kelompok. Guru mengingatkan waktu yang tersisa untuk berdiskusi pada kegiatan penyelidikan. Disebutkan dalam kurikulum 2013 tugas guru sebagai pelatih pembelajaran SOLE memberikan ruang kepada peserta didik untuk bereksplorasi, guru tidak mengintervensi dan memberikan instruksi langsung yang mana hal tersebut akan mengganggu kinerja masing-masing kelompok.

Dengan demikian, guru tidak mengintervensi selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran peserta didik didorong untuk bekerja secara mandiri dan berkelompok. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengeksplor materi dari mana saja. Dengan tidak adanya intervensi dan instruksi dari guru maka peserta didik belajar secara mandiri. Lingkungan belajar yang dikelola oleh sendiri peserta didik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

c. Peserta Didik Bersikap Kooperatif Saat Diskusi Kelompok

Pada kegiatan diskusi kelompok, peserta didik harus mampu berkolaborasi dengan anggota kelompok, serta mampu bekerja sama. Peserta didik harus mampu mengatur waktu, kinerja setiap anggota kelompoknya sehingga pada saat pengumpulan tugas peserta didik telah menyelesaikan tugas tersebut.

Narasumber MG mengatakan :

" Siswa kalau lagi diskusi kelompok memang harus sigap, apalagi dengan waktu yang cukup singkat mereka harus mampu mengatur kerja sama antar anggota kelompoknya, dan saling mengoreksi satu sama lain disitu lah sebagai guru ibu bisa melihat kekompakan mereka dalam kelompok "



Gambar 6. Kekompakan peserta didik dalam kelompok

.Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa beberapa siswa memastikan bahwa anggota kelompoknya mengikuti pembagian tugas kelompok untuk mencari jawaban. Selain itu, siswa membantu teman yang kesulitan menemukan jawaban.

Siswa kemudian mendiskusikan dan mengoreksi temuannya dengan anggota kelompoknya. Berdasarkan data di atas, setiap anggota kelompok berkontribusi dalam penyelesaian tugas kelompok. Kolaborasi yang terjalin di antara siswa merupakan hasil dari interaksi anggota kelompok dalam mencari jawaban. Sikap kooperatif juga terlihat pada kemampuan siswa mengoreksi temuan temannya yang tidak sepenuhnya benar.

4.2.1.3 Aktivitas pembelajaran SOLE pada tahap ulasan (*review*)

a. Peserta Didik Menyampaikan Hasil Temuannya dalam Sesi Diskusi

Kegiatan ulasan (*review*) merupakan tahapan terakhir dalam model pembelajaran SOLE. Peserta didik menyampaikan hasil temuannya bersama kelompok di depan kelas secara bergantian. Kelompok 1 yang pertama kali mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, kemudian kelompok lainnya menanggapi. Dalam sesi diskusi ini meskipun tugas yang diberikan sama pada setiap kelompok, namun jawaban yang dikerjakan berbeda-beda namun saling melengkapi satu sama lain.

" Untuk tugas no. 1 mungkin beberapa ada yang sama karena itu soal defenisi, namun perbedaannya tetap ada pada contoh yang dibuat oleh peserta didik, kemudian untuk teks laporan hasil observasi yang dibuat peserta didik juga beda-beda, ada yang 2 paragraf ada yang 3 paragraf "



Gambar 7. Kegiatan diskusi kelompok

Berdasarkan hasil temuan, peserta didik membuat teks laporan hasil observasi bersama kelompok, LKPD yang sudah tersedia gambar dari lingkungan sekitar mereka yaitu gambar siswa sedang mencuci tangan serta cek suhu tubuh sebelum masuk ke kelas, dan pada saat pembelajaran di dalam kelas siswa duduk berjarak, peserta didik mampu membuat teks laporan hasil observasi dan mengemukakan hasil jawabannya di depan kelas. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan pembelajaran dalam komunikasi, dimana siswa mempresentasikan hasil observasi dan diskusinya. Berdasarkan temuan, terdapat perbedaan dan persamaan jawaban di antara panelis. Perbedaan yang ditemukan siswa dapat digunakan untuk saling melengkapi pengetahuan. Siswa berkolaborasi tidak hanya selama fase menanya dan *investigasi*, tetapi juga selama fase *review*. Para siswa juga menunjukkan sikap saling membantu dalam presentasi pra-kelas mereka.

b. Guru Memfasilitasi Sesi Diskusi

Kegiatan diskusi kelompok berlangsung, Guru MG berdiri didepan kelas dan memperhatikan kelompok yang presentasi. Kemudian Guru MG mempersilakan

kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil temuan kelompok yang sedang presentasi di depan kelas.

Narasumber MG mengatakan :

" Sebagai guru saya harus memperhatikan siswa yang sedang berbicara didepan, selain itu juga untuk meluruskan apabila ada yang kurang tepat jawaban dari siswa "



Gambar 8. Guru memberi masukan kepada kelompok yang tampil

Berdasarkan hasil pengamatan, Guru MG memberikan motivasi pada kelompok yang sedang tampil dengan memberikan tepuk tangan, dan memantik kelompok lain untuk menanggapi kepada kelompok yang sedang tampil didepan kelas.

Dari data-data di atas, pada tahap *review*, Guru mendorong terjadinya debat dalam sesi diskusi peserta didik. Debat yang terjadi antar peserta didik dipantik oleh guru yang mempersilakan peserta didik untuk bertanya dan menanggapi temuan kelompok lain. Guru juga meluruskan pendapat yang kurang tepat yang disampaikan oleh peserta didik, sehingga tidak terjadi perbedaan pendapat antar peserta didik.

c. Guru Bersama Peserta Didik Memberikan Kesimpulan

Setelah diskusi kelompok selesai, kemudian guru MG mengajak peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari ini. Perwakilan setiap kelompok dipersilakan untuk berdiri dan menyimpulkan materi pembelajaran kemudian guru menyimpulkannya.

Narasumber MG mengatakan :

" Kalau setiap kelompok sudah selesai presentasi, maka kita akan menyimpulkan pembelajaran hari ini bersama-sama "



Gambar 9. Peserta didik memberikan kesimpulan pembelajaran hari ini



Gambar 10. Guru memberikan kesimpulan materi hari ini

Berdasarkan hasil pengamatan Guru MG memberikan ruang untuk peserta didik agar dapat menuangkan idenya ataupun gagasan melalui diskusi bersama. Kemudian di akhir pembelajaran, setelah peserta didik mengungkapkan semua

gagasan mereka, saat itu guru MG meluruskan serta menyimpulkan secara umumnya.

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan, dan guru dan siswa secara bersama-sama menarik kesimpulan dari materi pembelajaran. Siswa merenungkan kegiatan dan temuan di akhir kursus di bawah bimbingan guru mereka. Penilaian pembelajaran berguna agar siswa dapat melihat seberapa sukses mereka dalam mengikuti kurikulum guru. Hasil evaluasi guru berguna untuk mengetahui siswa mana yang berhasil menguasai materi dan siswa mana yang tidak.

4.2.2 Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran SOLE

Analisis keterampilan berpikir dalam proses pembelajaran SOLE dalam penelitian ini berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis oleh Ennis dalam Rahma (2015:20). Adapun analisis kemampuan berpikir kritis pembelajaran SOLE pada materi teks menulis laporan hasil observasi di kelas X IPA 1 SMAN 11 Kota Jambi sebagai berikut :

a. Memberikan penjelasan sederhana

Kemampuan peserta didik dalam memberikan penjelasan sederhana pada proses pembelajaran merupakan hal mendasar yang harus dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Kemampuan peserta didik dalam memberikan penjelasan sederhana dapat ditemukan saat tahap pertanyaan (*Question*), peserta didik memberikan argumen-argumen dari pertanyaan yang guru berikan. Ketika guru MG memberikan pertanyaan “apa defenisi kalimat tunggal?”, kemudian peserta didik menjawab “kalimat tunggal setidaknya memiliki subjek dan predikat”, kemudian guru MG memberikan pertanyaan kembali “coba sebutkan contohnya?”,

peserta didik menjawab “ sampah dapat dibedakan berdasarkan sifat dan bentuknya”

Pengamatan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa peserta didik mampu untuk mengungkapkan pendapat atau argumen mereka, dengan menggunakan bahasa yang sederhana, dari konsep materi yang telah mereka pahami. Peserta didik mampu memfokuskan dan merumuskan maksud dari pertanyaan yang diberikan oleh guru MG, mampu memberikan argumen serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru MG.

b. Menentukan dasar pengambilan keputusan

Pemahaman peserta didik untuk menentukan dasar dalam pengambilan keputusan dalam menjawab pertanyaan lembar kerja peserta didik pada tahap penyelidikan kelompok. Narasumber MG mengatakan :

" Pada tahap penyelidikan, kan siswa disuruh mencari jawaban mereka dengan kelompoknya, nah disitu mereka dituntut agar mandiri, bisa berdiskusi mencari jawaban atas pertanyaan yang ibu berikan, misalnya mereka kan ibu suruh cari contoh kaidah kebahasaan, mereka harus pintar dan mencari sendiri apa-apa saja kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, ada berapa, dan mereka masing-masing memberikan contoh dengan kalimat mereka sendiri"

Pernyataan MG didukung oleh pernyataan JA :

" Lebih enak cari sendiri Kak, kami lebih mudah ngerti ditambah banyak referensi yang bisa kami baca di internet, kami memilih mana yang lebih mudah dipahami oleh kelompok kami "

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengambil keputusan dengan cermat dalam memahami informasi yang ditemukan, memilihnya sebagai fokus, dan menyaringnya bersama dengan temuan lainnya. Prinsip SOLE menyatakan bahwa siswa secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri tentang pengetahuan dan konsep baru, dan mereka

melakukannya dengan menghubungkannya dengan apa yang sudah mereka ketahui. Peserta didik mempertimbangkan kebenaran sumber, melakukan observasi atau pencarian jawaban dari berbagai sumber. Terkadang beberapa pengetahuan salah, dan beberapa pengetahuan harus ditantang.

Dari data di atas, peserta didik dapat memahami materi pada tingkat yang lebih tinggi. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan dukungan materi dan referensi yang bebas di internet, buku, dan website lainnya.

c. Menarik Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan pada proses pembelajaran oleh peserta didik, peneliti temukan pada penutup pembelajaran. Guru MG memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan hasil dari pembelajaran hari ini. Perwakilan dari salah satu kelompok berdiri untuk menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran. "Kesimpulan dari belajar teks laporan hasil observasi adalah teks observasi merupakan teks yang memberikan informasi secara umum tentang sesuatu berdasarkan fakta dari hasil pengamatan secara langsung"

Pengamatan yang peneliti lakukan, peserta didik mampu untuk menarik kesimpulan dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat membuat, serta menentukan kesimpulan dari proses pembelajaran. Dari data di atas, peserta didik dapat memahami materi serta mampu untuk menyimpulkan materi. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan menarik kesimpulan.

d. Memberikan penjelasan lanjut

Pada tahap memberikan penjelasan lanjut dapat ditemukan pada proses pertanyaan (*question*). Pada tahap ini peserta didik banyak diberikan pertanyaan dari yang sederhana ke pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Guru MG memberikan pertanyaan mengenai kalimat-kalimat yang ada pada contoh teks laporan hasil observasi yang berjudul sampah di powerpoint. Peserta menjawab pertanyaan dari guru MG "Kalimat defenisi yang terdapat pada teks laporan hasil observasi yang berjudul sampah" kemudian guru MG mempertanyakan kembali "kalimat mana yang merupakan kalimat defenisi?" Dengan cepat peserta didik menjawab kembali "pada kalimat sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses"

Pengamatan yang peneliti lakukan, peserta didik mampu memberikan penjelasan lebih lanjut atas jawaban yang di sampaikan, peserta didik juga mampu mendenisikan serta mengidentifikasi maksud dari pertanyaan yang diberikan guru MG.

e. Memperkirakan dan menggabungkan

Pemahaman informasi dengan memperkirakan dan menggabungkan merupakan salah satu indikator keterampilan berpikir kritis. Peserta didik memperoleh pemahaman informasi melalui kegiatan penyelidikan menggunakan internet dan kegiatan praktik langsung.

"Disini saya membuat tugas siswa agar membuat teks laporan hasil observasi, nah saya beri tugas yang dekat dengan lingkungan sekitar saja, saya beri contoh membuat teks laporan hasil observasi tentang sekolah tatap muka di masa pandemi. Otomatis mereka tidak akan menemukan informasi-informasi mengenai covid-19 di buku, jadi bisa mencari di internet."

Pernyataan MG tersebut didukung oleh pernyataan JA :

"... kalau ibu tugaskan hal yang tidak ada di buku, kami cari di internet, selain itu kami juga dapat liat lingkungan sekitar, apalagi ini teks laporan hasil observasi selain ibu sudah kasih gambar di LKPD tapi kami juga bisa langsung merasakan dan melihat informasi dari teks laporan observasi yang kami buat"

Dari hasil pengamatan, peserta didik mampu mencari serta menelaah berbagai pertanyaan yang diberikan oleh guru, langkah apa yang harus diambil dan merasakan langsung kegiatan dari tugas yang di berikan. Guru MG memberikan pertanyaan tidak jauh dari lingkungan peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data di atas, peserta didik dapat memperkirakan serta menggabungkan alasan serta penentuan keputusan dalam menjawab pertanyaan. Peserta didik melakukan langkah pembelajaran saintifik yakni menalar/mengasosiasi (*associating*). Informasi yang dikumpulkan akan diolah oleh peserta didik, kemudian didiskusikan dan di presentasikan dengan baik.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Aktivitas Pembelajaran SOLE pada Tahap Pertanyaan (*Question*)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada proses pembelajaran materi teks laporan hasil observasi menggunakan model SOLE peserta didik mampu bertukar ide ataupun gagasan selama diskusi, mencari materi dari berbagai sumber secara mandiri. Materi tersebut peserta didik eksplorasi baik dari segi visual maupun audio visualnya. Menurut Effendi (2013) pembelajaran menggunakan internet dapat diterapkan dalam bentuk pemakaian situs web seperti Google, Wikipedia, dan Youtube untuk mendukung proses pembelajaran.

Aktivitas *question* atau pertanyaan merupakan tahap pertama dalam pembelajaran SOLE. Pada tahap *question*, guru akan menampilkan Powerpoint, tampilan awal powerpoint menampilkan sebuah gambar sampah, kemudian guru mengajak peserta didik untuk berfikir dan bernalar dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung, kemudian guru masuk pada contoh teks laporan hasil observasi yang menerangkan mengenai pengelolaan sampah, kemudian guru memberikan pertanyaan kembali namun telah memasuki materi bagian-bagian teks laporan hasil observasi, aspek-aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi, dan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi. Pemberian pertanyaan merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar.

4.3.2 Aktivitas Pembelajaran SOLE pada Tahap Penyelidikan (*Investigation*)

Berdasarkan hasil penelitian, pertanyaan yang guru berikan kepada peserta didik dalam tahap *question* adalah pertanyaan-pertanyaan yang menarik minta belajar peserta didik, diawali dengan pertanyaan sederhana yang mengarah pada materi pembelajaran, kemudian guru akan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang menarik dimaksudkan guru untuk memantik rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran. Pertanyaan inkuiri yang guru sampaikan dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar dengan mengeksplorasi sendiri sumber belajarnya, serta membangun rasa ingin tahu dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. Penyampaian pertanyaan inkuiri merupakan langkah awal dalam membangun pembelajaran saintifik. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap ilmiah peserta didik yakni rasa ingin tahu, logis, kritis dan analitis.

Aktivitas penyelidikan atau *investigation*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berdiskusi dengan mitra kelompoknya tentang informasi yang belum dipahami, informasi lain yang ingin diketahui, dan klarifikasi informasi yang ditemukan. Jampel, Widiana, dan Juliantari (2017) melakukan penelitian terhadap kelompok siswa yang menggunakan metode saintifik dalam proses bertanya memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belajar melalui kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar IPA (bertanya) memahami materi lebih baik daripada siswa yang mengajar dengan metode.

Ketika muncul ketidaksepakatan dalam diskusi, siswa mengambil alternatif jawaban dengan menggabungkan satu sumber dengan sumber lainnya untuk membentuk dan mengevaluasi ide-ide baru. Konfirmasikan satu informasi dengan membandingkannya dengan yang lain, lalu susun menjadi kalimat yang lebih lengkap dan lengkap. Menurut Rahmatika (2009), pembelajaran berbasis konstruktivisme memberikan pengalaman atau kegiatan yang berkaitan dengan ide-ide yang sudah dimiliki siswa. Desain kegiatan menyesuaikan dengan ide awal siswa, memungkinkan siswa untuk memperluas pengetahuannya dan memiliki kesempatan untuk menggabungkan fenomena, sehingga mendorong siswa untuk membedakan dan mengintegrasikan informasi tentang gagasan siswa yang menantang tentang fenomena tersebut.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat menemukan kesimpulan mereka sendiri berdasarkan pengamatan. Peserta didik mampu membangun pengetahuan dan penyelidikannya sendiri melalui diskusi kelompok dan kajian sumber belajar.

4.3.3 Aktivitas Pembelajaran SOLE pada Tahap Ulasan (*Review*)

Aktivitas ulasan (*review*), peserta didik dituntut untuk mampu mengkomunikasikan hasil dari tugas kelompoknya dengan presentasi di depan kelas. Kegiatan presentasi yang dilakukan peserta didik dalam kaitannya pembelajaran saintifik mengkomunikasikan juga membantu peserta didik belajar lebih efektif. Dengan mengkomunikasikan gagasannya, peserta didik memperoleh pemahaman yang jauh lebih tinggi dari sekadar mendengar orang lain menjelaskan sesuatu kepadanya (Tjiptiany, As'ri, & Muksar, 2016).

Sedangkan kendala yang terdapat pada tahap ulasan, disini peserta didik kurang mampu untuk memahami pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Peran Guru juga meluruskan pendapat peserta didik yang kurang tepat sehingga tidak terdapat miskonsepsi. Pada akhir proses belajar mengajar, peserta didik bersama guru membuat kesimpulan klasikal dari pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran.

4.3.4 Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran SOLE

Berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa untuk membandingkan dua informasi atau lebih dengan tujuan memperoleh pengetahuan melalui pengujian gejala-gejala yang menyimpang dari kebenaran ilmiah (Damayanti, Ngazizah, & Setyadi, 2013). Inkuiri dimulai ketika siswa mengalami kebingungan tentang situasi atau fenomena ketika mereka melakukan eksperimen untuk menguji hipotesis. Proses tersebut melibatkan semua kegiatan ilmiah untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, membuat kesimpulan, dan berdiskusi.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa siswa yang bekerja dalam kelompok dengan menggunakan internet mampu memahami materi pada tingkat yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan siswa diberikan kebebasan untuk menjelajah internet yang memiliki jangkauan informasi yang luas dan memungkinkan mereka untuk mencari informasi dari berbagai sumber dan berbagai jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mitra dan Dangwal (2010) bahwa sekelompok anak dengan bantuan internet dan tanpa pengawasan guru mampu memahami topik-topik yang dianggap bertahun-tahun (lebih tinggi) di atas kemampuan mereka.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penyusunan respon peserta didik pada tahap pembelajaran SOLE, pada tahap pertanyaan, peserta didik mampu menjawab secara aktif dikelas, dengan pertanyaan-pertanyaan menarik yang diajukan oleh guru. Pada tahap penyelidikan peserta didik mampu berkolaborasi, serta berkomunikasi untuk menjawab soal dengan baik. Pada tahap ulasan peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil jawaban mereka kepada kelompok lain, serta peran aktif kelompok lain terhadap kelompok yang presentasi. Pada proses pembelajaran menggunakan model SOLE peserta didik dapat berpikir secara kritis, karena peserta didik mampu memberikan penjelasan, mampu menentukan dasar dalam pengambilan keputusan, mampu menarik kesimpulan, mampu memberikan penjelasan lanjut, dan mampu memperkirakan serta menggabungkan atas pertanyaan dan jawaban yang di berikan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas menerangkan bahwa pembelajaran menggunakan model SOLE peserta didik mampu untuk memahami materi lebih awal, mengemukakan pendapat, berkomunikasi dengan baik, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Maka Implikasi dari penelitian ini yaitu guru dan peserta didik yang mampu mengimplementasikan model SOLE dengan baik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru hendaknya diganti dengan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, salah satunya yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran SOLE. Metode ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran, keterampilan penyelesaian tugas dengan kebebasan mencari jawaban dan kerjasama tim sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.
2. Pihak sekolah harus memfasilitasi sarana dan prasarana yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai upaya optimalisasi pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson dan Krathwohl. 2002. *Revisi Taksonomi Bloom*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anderson, M dan Kanthy Anderson. 2003. *Text Type In English*. Australia :Macmillan Education Australia RTY LTD.
- Anis, M., & Anwar, C. (2020). Self-organized learning environment teaching strategy for ELT in Merdeka Belajar concept for high school. *Journal of English Educators Society*
- Asmawati, Luluk Implementation of Self Organizing Learning Environment (SOLE) Learning Models to Early Childhood Education Teacher Literation Abilities. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol: 09/01 Juni 2021. Hal 90-102
- Cresswell, J.W. (2011). *Educational research:Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (edisi ke-4)*, Upper Sadle River, NJ : Pearson Education
- Daryanti, E. P., Rinanto, Y., & Dwiastuti, S. 2016. “Peningkatan Kemampuan Penalaran Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia”. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 3(2), 163-168.
- Dewi, E.P., Utama., & Sriasih,S.A. 2015. Analisis penerapan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas x IIS.1 SMAN 1 MENDOYO. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, Vol 3 No.1
- Effendi, M. 2013. “Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar”. *Jurnal Pendidikan Islam*, 283-308.
- Ennis dalam Ratna Yuniar,*Keterampilan Berpikir Kritis*, pada <http://fisikasma-online.blogspot.com>.diakses 14 Mei 2015. Facione, dalam <http://www.insightassessment.com>. diakses 20 Mei 2015.
- Jampel, I. N., Widian, I. W., & Juliantari, N. M. 2017. “Inovasi Pembelajaran Saintifik Dengan Snowball Throwing Dalam Proses Menanya Terhadap Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Ilmu Sekolah Dasar*, 128-137.
- Kemendikbud RI . 2018 . Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 tentang kurikulum 2013 yang ada di sekolah menengah atas. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores:Nusa Indah.
- Kosasih.H.E. 2012. *Ketatabahasa dan Kesusastraan Indonesia*. Bandung: YramaWidya.
- Kusasi, A. (2021). Penggunaan model SOLE untuk meningkatkan hasil belajar daring peserta didik materi teori kinetik gas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(2), 175-185.
- Marlina, D. 2021. Penerapan Model Pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) Berbasis Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4(2), 70-78, Juli 2021
- McPeck dalam Kuswana, W. S. (2012). *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mitra, S (2014). Effectiveness of self-organized learning by children: Gateshead experiments. *Journal of Education and Human Development*, 79-88. <http://dx.doi.org/1015640/jehd.v3n3a6>.
- Mitra, S., & Crawley, E. (2014). Effectiveness of self-organized learning by children: Gateshead experiments. *Journal of Education and Human Development*, 79-88. <http://dx.doi.org/1015640/jehd.v3n3a6>.
- Mitra, S., & Crawley, E. 2014. Effectiveness of Self-Organised Learning by Children: Gateshead Experiments. *Journal of Education and Human Development*, 3(3), 79-88.
- Mitra, S., & Dangwal, R. 2010. "Limits to self-organising systems of learning— The Kalikuppam experiment". *British Journal of Educational Technology*, 41(5), 672-688.
- Nuryeni, 2014. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Melalui Discovery Learning Berbantuan Puzzle pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang". Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Paradowski PT., Bergman S., Sunden-Lundius A, et al. *Knee Complaints vary With age and gender in the adult population*. Ppopulation-based refrence Data for the KOOS.BMC Muculoskelet Disord.2006 ; 2:7-38
- Prawiradilaga, D. S., Yani, A., Amalia, E., Wijaya, G., & Al Arif, N. R. 2012. *Prinsip Desain Pembelajaran (Instructional Design Principles)*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.

- Rahmatika, A. 2009. *Meningkatkan Kreativitas dan Efektivitas dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Konstruktivis di Kelas VIII MTs Al-Ma'had An-Nur Bantul*. Yogyakarta: UIN Suka.
- Sholichah, Ana Fatwatush. 2019. "Pembelajaran Self-Organised Learning Environment (SOLE) dalam Penyelesaian Tugas di SMP Negeri 9 Semarang". *Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tjiptiany, E. N., As'ri, A. R., & Muksar, M. 2016. "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Membantu Siswa SMA Kelas X Dalam Memahami Materi Peluang". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 1938-1942.
- Yuliana, Wiwin. 2017. Peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode field trip. *Jurnal DIKSATRASIA*. Vol 1, No. 2

LAMPIRAN

2. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 5974/UN21.3/KM.05.01/2021 03 November 2021
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMA Negeri 11 Kota Jambi**
Provinsi Jambi

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama
:

Nama : **Eva Yuliani**
NIM : **A1B118037**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra**
Dosen Pembimbing Skripsi : **1. Dr. Rustam, M.Pd., M.Hum**
2. Priyanro, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:
“Studi Kasus: Implementasi Model Pembelajaran Self Organizing Learning Environment (SOLE) Pada Teks Menyusun Laporan Hasil Observasi Kelas X di SMA Negeri 11 Kota Jambi”.

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa/i yang bersangkutan dapat diijinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal **08 November s.d 13 Desember 2021.**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,


Defita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP. 198110232005012002



2. Instrumen Wawancara

Narasumber : Megawaty S, S.Pd

Guru Mata Pelajaran/Kelas : Bahasa Indonesia / X

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bentuk model perencanaan pembelajaran yang dilakukan Ibu pada teks laporan hasil observasi?	Seperti yang ada di RPP, ibu menggunakan model sole pada materi teks laporan hasil observasi. Dengan menggunakan beberapa tahap yang ada pada model SOLE yaitu tahap pertanyaan, penyelidikan dan ulasan.
2.	Apa alasan Ibu menggunakan model pembelajaran SOLE pada proses pembelajaran?	Karena model SOLE ini salah satu model yang sesuai dengan kurikulum 2013, dimana pada K13 siswa harus lebih aktif di banding dengan guru. Proses pembelajaran di kelas harus berpusat pada siswa, kemudian siswa harus mampu berkolaborasi, berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan teman sejawatnya.
3.	Apakah yang ibu lakukan saat awal pembelajaran dimulai?	Ibu mulai dengan berdoa bersama, kemudian ibu mengucapkan salam, bertanya kabar siswa, kemudian mengabsen kehadiran siswa.
4.	Bagaimana cara ibu mengkomunikasikan mengenai model SOLE ini kepada peserta didik?	Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, sebelum ibu mulai pembelajaran, ibu akan menjelaskan terlebih dahulu model pembelajaran yang digunakan, aturan pada proses pembelajaran, dan KD yang akan dipelajari.
5.	Apa tujuan ibu menimplementasikan model sole ini pada proses pembelajaran?	Tujuannya agar siswa mampu belajar secara mandiri, mampu berpikir secara kritis, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu mengkomunikasikan pendapatnya dengan orang lain, serta mampu memanfaatkan teknologi sebaik mungkin.

6.	Bagaimana cara ibu mengimplementasikan sintak model sole pada tahap pertanyaan (<i>question</i>)?	Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan inkuiri kepada siswa. Sebelum masuk pada materi pembelajaran hari ini ibu selalu menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini, Kompetisi dasar yang harus dipenuhi, saat pembelajaran di mulai ibu menayangkan contoh terlebih dahulu, mengapa ? Karena setiap akhir pertemuan ibu selalu memberitahu kepada siswa materi pembelajaran Minggu depan yang akan kita pelajari, jadi siswa itu mencari materi-materi yang akan dipelajari hari ini. Jadi, ibu menayangkan contoh terlebih dahulu, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan contoh yang sudah ditampilkan, dan biasanya ibu menayangkan gambar terlebih dahulu dan nanti ibu akan memancing kemampuan berpikir kritis siswa lewat gambar tersebut dihubungkan dengan materi pembelajaran.
7.	Bagaimana cara ibu mengimplementasikan sintak model sole pada tahap penyelidikan (<i>Investigation</i>)?	Untuk tahap investigasi, Saya biasanya dalam pembelajaran membagi siswa dalam beberapa kelompok, tujuannya biar mereka bisa saling bekerja sama, siswa sudah biasa dengan cara belajar seperti ini. Setelah dibagi siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing, setelah itu perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil LKPD yang sudah ibu buat, kalau siswa sudah duduk sesuai kelompoknya, ibu sampaikan kalau mengisi tugas yang telah ibu kasih bisa memanfaatkan internet, buku dan sumber belajar lainnya, disini siswa diberi kebebasan dalam belajar.

8.	Bagaimana cara ibu mengimplementasikan sintak model sole pada tahap mengulas (<i>review</i>) ?	Untuk tahap ulasan, tahap yang akhir dalam pembelajaran SOLE siswa, siswa melakukan presentasi di depan kelas. Biasanya kelompok yang sudah siap duluan, mereka yang maju. Kalau untuk tahap observasi yang kemarin dilakukan itu kelompok 2 yaitu kelompok dengan ketua Jihan. Di sesi tanya jawab juga mereka lumayan aktif, karena ada pertanyaan dari kelompok lain juga, walaupun hanya satu dua pertanyaan. Kemudian untuk menjawab pertanyaan dari kelompok itu, terkadang mereka kurang memahami, jadi ibu suruh jawab seadanya, dan nanti akan ibu luruskan.
9.	Apa kegiatan yang ibu lakukan di akhir pembelajaran?	Di akhir pembelajaran ibu akan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, serta saya akan memberikan materi pembelajaran untuk Minggu kedepan.
10.	Bagaimana cara ibu memantik motivasi siswa untuk belajar ?	Saya sengaja meletakkan materi pembelajaran setelah contoh, seperti yang saya jelaskan tadi siswa sebelumnya dituntut untuk mencari materi yang akan dipelajari hari ini, dituntut agar mandiri, jadi apabila di tampilkan contoh terlebih dahulu, siswa langsung terpancing dengan materi pembelajaran yang sudah mereka cari sendiri di rumah
11.	Apakah pembelajaran berbasis kelompok lebih efektif dibanding individu?	Iya soalnya kalau kita menggunakan pembelajaran individu saja, mereka mungkin saja bisa. Namun, sekarang ini siswa itu bukan sekedar mampu mengerjakan tugas saja, tapi siswa juga harus bisa saling bekerja sama dengan baik dengan temannya, dari sinilah kita

		sama-sama belajar untuk saling bekerja sama
12.	Pada tahap penyelidikan oleh peserta didik, apakah yang ibu amati?	Ibu mengamati kerja sama siswa dalam kelompoknya masing-masing, ibu biasanya duduk di depan, kadang juga kebelakang. Saya tidak terlibat langsung saat siswa bekerja dalam kelompoknya, hanya saja saya terkadang melihat kerja sama mereka, dan menghampiri ke kelompok masing-masing tanpa memberitahu jawaban mereka benar atau salah.
13.	Bagaimana cara ibu melihat kekompakan siswa di dalam kelompok?	Siswa kalau lagi diskusi kelompok memang harus sigap, apalagi dengan waktu yang cukup singkat mereka harus mampu mengatur kerja sama antar anggota kelompoknya, dan saling mengoreksi satu sama lain disitu lah sebagai guru ibu bisa melihat kekompakan mereka dalam kelompok.
14.	Bagaimana dengan hasil kerja peserta didik dalam presentasi?	Untuk tugas no. 1 mungkin beberapa ada yang sama karena itu soal defenisi, namun perbedaannya tetap ada pada contoh yang dibuat oleh peserta didik, kemudian untuk teks laporan hasil observasi yang dibuat peserta didik juga beda-beda, ada yang 2 paragraf ada yang 3 paragraf.
15.	Selama presentasi di kelas, sebagai guru apa yang ibu lakukan?	Sebagai guru saya harus memperhatikan siswa yang sedang berbicara didepan, selain itu juga untuk meluruskan apabila ada yang kurang tepat jawaban dari siswa.
16.	Apa kegiatan penutup yang ibu lakukan?	Kalau setiap kelompok sudah selesai presentasi, maka kita akan menyimpulkan pembelajaran hari ini bersama-sama

17.	Bagaimana cara ibu melihat keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik?	Apabila presentasi itu siswa tidak terpaku pada teks, namun mereka dapat menjelaskan memakai kalimat sendiri, di lebar tugas pun demikian jawaban defenisi dari masing-masing kelompok itu berbeda-beda. Untuk penguasaan makna dari konsep orang lain belum terlalu dipahami oleh peserta didik, hal ini bisa diliat waktu proses pembelajaran ada yang bertanya namun jawabannya agak berbeda, mungkin karena grogi saat tampil didepan kelas. Namun pada saat tahap question siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari ibu, mengerti maksud dari pertanyaan ibu, perlu adanya bimbingan guru, dan Pada tahap penyelidikan, kan siswa disuruh mencari jawaban mereka dengan kelompoknya, nah disitu mereka dituntut agar mandiri, bisa berdiskusi mencari jawaban atas pertanyaan yang ibu berikan, misalnya mereka kan ibu suruh cari contoh kaidah kebahasaan, mereka harus pintar dan mencari sendiri apa-apa saja kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, ada berapa, dan mereka masing-masing memberikan contoh dengan kalimat mereka sendiri. Saat diskusi berlangsung, kan setiap orang memiliki tugas masing-masing, ada yang mencari di internet, buku dan lain-lain. Saat mereka mendapatkan jawaban tidak langsung ditulis namun mereka mendiskusikan untuk mencari jawaban yang paling benar, tapi ya harus ada guru yang meluruskan juga
18.	Soal seperti apa yang ibu berikan?	Disini saya membuat tugas siswa agar membuat teks laporan hasil observasi, nah saya beri tugas yang dekat dengan

		lingkungan sekitar saja, saya beri contoh membuat teks laporan hasil observasi tentang sekolah tatap muka di masa pandemi. Otomatis mereka tidak akan menemukan informasi-informasi mengenai covid-19 di buku, jadi bisa mencari di internet.
--	--	---

Narasumber : Jihan Alayya Ramadhani

Siswa kelas X IPA 1

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah sebelum pembelajaran Adek sudah mengetahui materi yang akan di pelajari hari ini?	Iya Kak, sebelum kita belajar hari ini, kita sedikit banyak sudah tahu tentang materi yang akan dipelajari, kita di kasih kebebasan buat cari materi pembelajaran Kak
2.	Apakah penyampaian contoh terlebih dahulu lebih mudah di pahami ?	Kalau kami lebih memahami cara belajar kayak gini Kak, menyimpulkan di akhir materi setelah penjelasan contoh, jadi kami terpicu untuk belajar biar nggak ketinggalan nilai dengan kawan-kawan lain.
3.	Bagaimana proses mencari jawaban tugas di kelas ?	Kami belajar boleh cari jawaban darimana saja, boleh buka laptop, handphone ataupun buku, di kasih waktu selama 20 menit, setelah selesai baru kami presentasikan di depan kelas Kak.
4.	Apakah dalam kelompok ada pembagian tugas ?	Iya kami dibagi-bagi tugas Kak, ada yang <i>searching</i> di internet, ada yang menulis hasil jawaban,ada juga yang mencari jawaban dengan membaca buku. Kami cari jawabannya masing-masing kak di internet, tapi tidak langsung di tulis ke kertas jawaban, tapi kami cari yang paling benar terlebih dahulu.
5.	Apakah dengan mencari jawaban boleh dari sumber manapun lebih di mengerti?	Lebih enak cari sendiri Kak, kami lebih mudah ngerti ditambah banyak referensi yang bisa kami baca di internet, kami memilih mana yang lebih mudah dipahami oleh kelompok kami

5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	SMAN 11 Kota Jambi
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia (Wajib)
Kelas/Semester	X / Ganjil
Kompetensi Dasar	3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi 4.2 Mengkonstruksi teks laporan hasil observasi
Materi Pokok	Teks Laporan Hasil Observasi
Alokasi Waktu	4 JP (120 menit).

A. KOMPETENSI INTI

Pengetahuan	Keterampilan
3.2 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemantusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah (KI.3.2)	4.2 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajari di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan (KI.4.2)

B. KOMPETENSI DASAR

1. Menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi (KD 3.2)
2. Mengkonstruksi teks laporan hasil observasi (KD 4.2)

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Indikator KD pada KI Pengetahuan.
 - a. Mengidentifikasi tujuan teks laporan hasil observasi
 - b. Menjelaskan maksud dari isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi
2. Indikator KD Pada KI Keterampilan
 - a. Mengkonstruksi teks laporan hasil observasi
 - b. Menginterpretasi struktur teks laporan hasil observasi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah membaca, berdiskusi dan mengerjakan tugas peserta didik dapat:

- a. Mengidentifikasi isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi.
- b. Menjelaskan isi teks laporan hasil observasi.
- c. Menjelaskan kebahasaan teks laporan hasil observasi.
- d. Menginterpretasi ciri-ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.
- e. Mengkonstruksi/membangun teks laporan hasil observasi.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Fakta

1. Pengertian teks laporan hasil observasi adalah teks laporan yang memuat klasifikasi mengenai jenis sesuatu berdasarkan kriteria.
2. Isi teks laporan hasil observasi adalah melaporkan hasil observasi secara sistematis dan objektif berupa hasil pengamatan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Konsep

3. Ciri Umum :

- a. bersifat objektif dan tidak memihak
- b. Harus ditulis berdasarkan fakta yang terjadi pada saat pengamatan
- c. Tidak mengandung hal-hal yang bersifat menyimpang, dugaan-dugaan yang tidak tepat atau pemihakan terhadap sesuatu
- d. Ditulis secara lengkap dan sempurna
- e. Sifat universalitas dan global

4. Ciri kebahasaan Teks laporan Hasil Observasi

- a. adanya frasa/kelompok kata
- b. adanya konjungsi dan, tetapi
- c. kalimat tunggal
- d. kalimat majemuk
- e. Kata kerja
- f. Menggunakan berbagai istilah
- g. Persamaan kata/sinonim
- h. Lawan kata/antonim

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Self Organized Learning Environment*

G. MEDIA/ ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media Pembelajaran : In Fokus, netbook, MS Powerpoint.
2. Sumber Pembelajaran :
 - a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Kemdikbud
 - b. Internet

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (15 menit)

- Pertanyaan Peserta didik merespon salam dari guru
- Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi dasar yang akan dicapai
- Peserta didik menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (60 menit)

a. Pertanyaan (*Question*)

- Guru menayangkan Powerpoint mengenai teks laporan hasil observasi
- Guru menggali sisi kritis pemikiran siswa, melalui pertanyaan
 1. Apa maksud dan tujuan teks laporan hasil observasi ini dibuat ?
 2. Kaidah kebahasaan apa saja yang ada pada teks laporan hasil observasi?
- Siswa dibagi atas 5 kelompok kecil

b. Investigasi (*Investigate*)

- Siswa membaca teks laporan hasil observasi bersama kelompok
- Siswa melakukan pencarian jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan
- Siswa berkomunikasi dengan kelompok untuk mendapatkan kesimpulan jawaban yang mereka cari

c. Mengulas (*Review*)

- Siswa mengkomunikasikan jawaban yang mereka temukan
- Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas
- Kelompok lain menyimak serta menanggapi kelompok yang sedang presentasi

c. Penutup (15 menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini
- Pendidik menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya
- Pendidik meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa yang berisi rasa syukur atas diberinya pengetahuan untuk memahami teks laporan hasil observasi

I. PENILAIAN

1. Pengetahuan

Tes tulis bentuk uraian tentang menganalisis isi dan kebahasaan teks laporan hasil observasi.

2. Keterampilan

- Membuat teks laporan hasil observasi
- Produk hasil berupa teks laporan hasil observasi
- Kriteria Penilaian

NO	KRITERIA	SKOR
1.	Ketepatan Ciri Kebahasaan	25. Jika tidak tepat 75. Jika kurang tepat 100. Jika tepat
2.	Gaya Bahasa	25 . jika tidak terdapat gaya bahasa 50 . Jika terdapat dua gaya bahasa 75 . jika terdapat tiga gaya bahasa 100. Jika terdapat lebih dari tiga gaya bahasa
3.	Diksi	25 . Jika penggunaannya tidak tepat 75 . jika terdapat tiga gaya bahasa 100 . Jika penggunaannya tepat

Skor maksimal : 25

Perhitungan nilai akhir dalam skala 25-100 :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

3. Sikap

Observasi saat pembelajaran tentang sikap kritis, kerjasama, dan komunikatif.

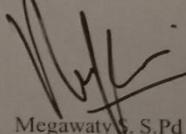
Jambi, November 2021

Mengetahui

 Kepala SMAN 11 Kota Jambi



Guru Mata Pelajaran


Megawaty S. S.Pd
NIP 197904072006042011

6) Dokumentasi Kegiatan Awal Pembelajaran



Kegiatan siswa memperhatikan guru pada kegiatan awal pembelajaran



Kegiatan guru menjelaskan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran hari ini

7) Dokumentasi Kegiatan Pertanyaan (Question)



Kegiatan guru memberikan pertanyaan di kegiatan *question* berkaitan dengan powerpoint yang ditampilkan



Kegiatan siswa menjawab pertanyaan dari guru

8) Dokumentasi Kegiatan Penyelidikan (*Investigation*)



Kegiatan siswa membagi kelompok belajar



Kegiatan guru membagikan LKPD kepada siswa



Kegiatan kelompok mencari jawaban menggunakan berbagai sumber



Kegiatan kelompok mencari jawaban menggunakan berbagai sumber



Kegiatan kelompok mencari jawaban menggunakan berbagai sumber



Kegiatan kelompok mencari jawaban menggunakan berbagai sumber



Kegiatan kelompok mencari jawaban menggunakan berbagai sumber

9. Dokumentasi Kegiatan Ulasan (*Review*)



Kegiatan guru diskusi di depan kelas



Kegiatan guru memberikan penjelasan ulang mengenai jawaban yang kurang tepat dan tanggapan dari kelompok lain

10. Dokumentasi Kegiatan Penutup Pembelajaran



Kegiatan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini



Kegiatan guru menyimpulkan hasil pembelajaran

9. Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Guru



Kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia



Kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

10. Dokumentasi Hasil Kerja Siswa

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Anggota Kelompok : 1. Jihan Alayya Rahmadhani

2. Adelina Fredika

3. Tri Emelia

Kelas :

4. Dafa Shaquil

Soal :

1. Apa maksud dan tujuan teks laporan hasil observasi dibuat ?
2. Kaidah kebahasaan apa saja yang ada pada teks laporan hasil observasi?
3. Amati gambar 1 dan 2 dibawah ini, buatlah teks laporan hasil observasi berdasarkan gambar tersebut.



(Gambar 1)



(Gambar 2)

① Teks Laporan Hasil Observasi adalah teks ilmiah yg berisi informasi berupa fakta dan objek yg dibahas
Tujuannya adalah untuk menyampaikan data hasil pengamatan secara sistematis dan faktual

② Kaidah Kebahasaan :

- kata benda (nomina) : sekolah, masker, tanaman-tanaman, ruang guru, mushola, dan lain-lain.
- kata kerja (verb) : mencuci tangan, mengecek suhu, memakai masker, menjaga jarak.
- Keterangan imbuhan (afiksasi) : memakai, menjaga, mencuci, mengecek, diwajibkan, memasuki.
- kalimat definisi : SMAN 11 Kota Jambi merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Jalan Sersan Anwar Bay.
- kalimat deskriptif : menaati protokol kesehatan dengan cara menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan.

SMAN 11 KOTA JAMBI

③ SMAN 11 Kota Jambi merupakan sekolah menengah atas terletak di Jalan Sersan Anwar Bay. Dalam area lingkungan SMAN 11 Kota Jambi terdiri dari 2 jenis lingkungan. Diantaranya yakni lingkungan hidup / benda hidup (biotik) dan lingkungan tidak hidup / benda mati (abiotik). Lingkungan benda hidup terdiri dari tanaman-tanaman hias dan pohon besar. Sedangkan lingkungan benda mati terdiri atas ruang kelas, ruang guru, mushola dan pendopo.

Di era pandemi saat ini, sebelum memasuki ruang kelas, siswa diwajibkan untuk berbaris mengecek suhu tubuh, mencuci tangan, memakai masker dan tetap menjaga jarak. Setelah memasuki ruang kelas siswa tetap menaati protokol kesehatan dengan cara tetap menjaga jarak dan memakai masker, bahkan posisi duduk para siswa pun tetap berjarak.

Semua protokol kesehatan siswa taati memiliki banyak manfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Tujuannya adalah untuk tetap menjaga lonjakan kasus Covid-19 di era pandemi saat ini.

lanjutan jawaban no 2:

- Kalimat simpleks : SMAN 11 kota Jambi merupakan sekolah menengah atas negeri

- Kalimat kompleks :

- ① majemuk setara : baik bagi diri sendiri maupun org lain

- ② majemuk bertingkat : Ungkungan benda hidup terdiri dari tanaman tanaman sedangkan ungkungan benda mati terdiri dari ruangan-~~ang~~ ruangan sekolah.

1. Maksud dan tujuan laporan teks hasil observasi
Memberikan informasi secara umum tentang
sesuatu berdasarkan fakta dari hasil pengamatan
secara langsung.

2. kaidah kebahasaan :

prosa
klausa
kalimat tunggal
kalimat Majemuk
kalimat definisi
kata istilah
singgih / antonim
kalimat deskripsi
kalimat konjungsi
verba
nomina
adjective

3. covid 19 adalah virus menular yang disebabkan
oleh virus sars-cov2, virus ini sangat mematikan, terkait
dengan kebijakan Menteri Pendidikan tentang Mematikan, terkait
belajar mengajar tatap muka di sekolah. Mengadakan kegiatan
aturan yang bernama protokol kesehatan. Maka di buatlah suatu
protokol kesehatan merupakan aturan untuk mencegah
penyebaran penyakit covid-19 yang ditimbulkan virus corona di
institusi pendidikan.

Adapun protokol kesehatan di sekolah terdiri dari, yang
pertama, berbaris dan menjaga jarak, yang kedua. Mencuci tangan
dengan sabun dan air mengalir, yang ketiga Mengecek suhu sebelum
masuk kelas yang ke empat duduk di kelas dengan
jarak dan tetap memakai masker selama kegiatan belajar mengajar
dan selalu tetapkan 5M.

Maksud Menerapkan protokol kesehatan di sekolah adalah
untuk mengurangi atau mencegah penyebaran virus corona di sekolah.
Dengan kita mematuhi protokol kesehatan yang ketat tentu banyak sekali
manfaat yang kita dapat kita sehat lidah mudah tertular covid 19
kesehatan jasmani kita terjaga, pola hidup kita menjadi sehat. Maka
dari itu patuhilah protokol kesehatan dengan baik.

Jawaban :

1. Maksud dan tujuan teks observasi

Maksud : observasi merupakan sebuah kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih terhadap suatu hal peristiwa atau benda.

Tujuan : tujuan observasi untuk menggambarkan sebuah objek yang diamati dalam bentuk laporan.

2. Kaidah kebahasaan :

- kalimat definisi
- kalimat majemuk
- frasa
- kalimat konjungsi
- sinonim / antonim
- kata kerja & kata benda
- kesimpulan
- Alokasi

3-

Protokol kesehatan adalah upaya kesehatan masyarakat yang merujuk pada sejumlah tindakan yang perlu dilakukan dalam rangka pencegahan penyakit. macam-macam proses yaitu mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker

mantaat mencuci tangan :

- mencegah beragam macam penyakit, dan
- membunuh kuman

mantaat menjaga jarak :

- menghindari risiko terkena droplet, dan
- membantu tenaga medis yang sedang berjuang membasmi virus

mantaat memakai masker :

- mengurangi risiko Penularan virus, dan
- melindungi diri dan orang lain

Setelah siswa menjalankan proses siswa diwajibkan memasuki kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat guna mencegah siswa terteksi virus. maka dalam mempersiapkan sekolah tatap muka, seluruh pihak sekolah wajib melindungi siswa dengan protokol keamanan yang ketat saat tatap muka berlangsung.

Dimasa pandemi sekarang, pentingnya menjaga protokol kesehatan agar terhindar dari penyakit / virus. Oleh karena itu penanganan virus ini harus dilakukan dengan cepat

Menjaga dan Menyelamatkan Lingkungan hidup di Sekolah

Virus Corona atau Severe acute respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV-2,) merupakan Virus berbahaya yang menyerang sistem Pernafasan manusia. Pada Pagi hari sebelum memasuki kelas siswa siswi mengikuti protokol Kesehatan dengan menjaga jarak, mencuci tangan dan pengecekan suhu.

Dengan Menjaga Protokol kesehatan yang bertujuan untuk menghentikan Penyebaran Virus corona yang terjadi pada saat ini, mencuci tangan melindungi diri dari berbagai macam kuman bakteri, Setelah melakukan kegiatan mencuci tangan dilanjutkan dengan Pengecekan suhu agar dapat mengidentifikasi apakah siswa tersebut sedang memiliki kondisi yang sehat atau tidak sehat.

Setelah melakukan Proses dilanjutkan dengan belajar dikelas dengan menjaga jarak dan tidak berkerumun sehingga tidak terjadi Virus COVID 19 ini.

Kesimpulan :

Menjaga jarak dan menjaga protokol kesehatan itu penting. oleh karena itu kita harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar kita terhindar dari berbagai macam penyakit yang menular.

Tujuan : agar menghindari diri dari segala penyakit.

1. Tujuan hasil Observasi: diwant adalain Untuk Memahami kecermatan tentang Objek atau Situasi. Selain dijayainna Perhatian Siswa Sistematis dengan Memahami, Mengklasifikasi dan Menyusun Informasi tentang Objek, Fenomena dan Kegiatan yang terjadi di SMP 11 Kota Jambi

2. • kata kerja • Kalimat Frasa
• kata Sifat • kalimat Majemuk
• Simbol • Menggunakan kalimat Simbolis
• Rincian

3. Teks Laporan Hasil Observasi

Kegiatan Pembelajaran Dimasa Pandemi

Selain Munculnya Wabah Covid-19 di benua bumi, Sistem Pendidikan Pula Mulai Mencari Suatu Model untuk Proses kegiatan belajar Mengajar. Terlebih adalain Surat Edaran No.4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang Mengajukan sebuah kegiatan di lingkungan Pendidikan harus jaga Jarak dan Simbol Pembelajaran materi akan disampaikan di rumah masing-masing

Sebelum memasuki kelas siswa diwajibkan untuk memakai Masker, Mencuci tangan Menggosok Suhu tubuh dan tetap menjaga Jarak. Selain itu barulah siswa memasuki kelasnya masing-masing. Selama melakukan Pembelajaran di kelas siswa tetap mematuhi Proses dengan memakai Masker dan Menjaga Jarak Antar Meja Siswa. Semua itu dilakukan agar tidak muncul Cluster Pembelajaran Covid-19 di lingkungan Sekolah. Maka kita bisa sama-sama untuk menjaga dan Mematuhi Protokol Kesehatan agar Indonesia bebas dari Covid-19

11. Cek Turnitin

TURNITIN

ORIGINALITY REPORT

16%
SIMILARITY INDEX

15%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet Source	9%
2	eprints.umg.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	psbsekolah.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
7	id.123dok.com Internet Source	<1%
8	www.scribd.com Internet Source	<1%
9	www.sciencegate.app Internet Source	<1%
10	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
11	mafiadoc.com Internet Source	<1%
12	Reskin Jaya, Yunus Yunus. "KEMAMPUAN MENULIS RANGKUMAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 LOGHIA", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2020 Publication	<1%
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches Off

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Seorang anak perempuan yang bernama Eva Yuliani, lahir di di ujung timur Provinsi Jambi tepatnya di desa Bunga Tanjung, pada hari Jum'at, 07 Juli 2001. Sejak kecil sudah menempuh pendidikan dasar di SDN 48/X Bunga Tanjung, kemudian melanjutkan ke jenjang SMPN 3 Tanjung Jabung Timur, dan SMAN 3 Tanjung Jabung Timur. Sekarang sedang menempuh pendidikan di Universitas Jambi, prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Pernah mengikuti berbagai event lomba di lingkup universitas maupun nasional, salah satunya Juara 3 Lomba karya tulis ilmiah Qur'an di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2021 dan peraih mendali perunggu pada acara national paper di Universitas Brawijaya. Dapat dihubungi melalui media sosial, Instagram : @Evaylni